

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu kegiatan penting dalam diri manusia. Melalui pendidikan setiap individu dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut UU No.20 Tahun 2003 : “Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan dapat menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab”. Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut maka pendidikan harus di berikan sedari dini, baik pendidikan yang dilakukan di rumah maupun pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pendidikan yang diberikan disekolah dasar memberikan keterampilan serta sikap dasar peserta didik dalam bermasyarakat serta mempersiapkan peserta didik untuk dapat meneruskan kejenjang berikutnya. Secara umum jantung dari pendidikan adalah dengan membaca. dengan membaca seseorang dapat mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang luas. Kegiatan membaca memiliki peranan penting dalam menerima pengetahuan maupun ilmu yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis (Sumantri, 2017:1-10).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat di penting diantara keterampilan berbahasa yang lainnya, karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber sehingga dapat memperluas pengetahuan, dan menggali pesan atau makna tertulis yang hanya bisa di dapat dengan membaca. Ariawan (2018) menjelaskan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang guna memahami bacaan. Meskipun membaca sangat berperan penting dalam keberhasilan anak dalam belajar dan menguasai materi tetapi membaca merupakan salah satu masalah dalam pendidikan di Indonesia yang belum sepenuhnya terselaikan. Tingkat membaca masyarakat Indonesia terbelah sangat rendah. Penelitian yang dilakukan UNESCO pada 2016 menyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke-

60 dari 61 negara di dunia. Di mana hanya 0,001 persen atau 1 dari 1000 orang indonesia yang rajin membaca. Dan juga berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2022 menyebutkan bahwa tingkat kegemaran membaca masyarakat indonesia berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam perminggu dan 4-5 buku per 3 bulan.

Semua mata pelajaran pastinya memerlukan kegiatan membaca agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Rahim (2008:1) menjelaskan masyarakat yang suka membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tentang hidup pada masa yang akan datang. Oleh karena membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama kegiatan belajar. Membaca sangat berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, itulah mengapa seseorang yang pengetahuannya dan wawasan luas selalu membaca dan terus membaca. Dapat dikatakan pula kemampuan membaca merupakan langkah awal dari pendidikan yang lebih baik kedepannya.

Hampir semua mata pelajaran di sekolah dasar dimulai dengan membaca, oleh sebab itu kemampuan membaca menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan peserta didik. Menurut Dhieni, dkk (2005) kemampuan membaca merupakan aktivitas yang kompleks yang di dalamnya melibatkan banyak keterampilan. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang rumit, yang didalamnya mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi dengan makna serta menarik dari bahan bacaan. Dengan membaca peserta didik mampu memahami berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Orang yang memiliki kemampuan membaca, akan memiliki pendidikan yang maju dan memiliki wawan yang luas. Hasil membaca akan menjadi pengetahuan yang semakin banyak atau semakin sering membaca maka semakin besarlah peluang majunya pendidikan seseorang. Di sekolah dasar membaca sudah diajarkan sedari awal siswa masuk sekolah dasar atau saat kelas 1.

Pembelajaran di sekolah dasar dibedakan dalam kelas awal dan kelas tinggi. Kelas awal adalah kelas 1 samapi 3 dan kelas tinggi adalah kelas 4 sampai 6.

Setiap mata pelajaran siswa dituntut untuk membaca, maka menjadi wajar jika membaca sudah diajarkan oleh sekolah sedari siswa berada di kelas rendah. Pembelajaran membaca pada kelas awal/kelas rendah disebut membaca permulaan sedangkan di kelas tinggi disebut membaca lanjut. Dan menjadi suatu keharusan saat berada di kelas tinggi siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Paramita (2013) menjelaskan bahwa kemampuan membaca adalah satu dari kunci keberhasilan siswa karna dengan membaca siswa mampu lebih mudah dalam memperoleh informasi dari berbagai sumber bacaan tertulis. Siswa yang mengalami keterlambatan membaca akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Hal itu terjadi karena peserta didik akan menjadi lamban dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Murtafi'ah (2021) mengemukakan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca akan menyebabkan peserta didik tertinggal dalam pembelajaran karena guru akan tetap melanjutkan pembelajaran dan meninggalkan anak yang tidak mampu mengikuti pembelajaran. Pendapat tersebut di perkuat Sari (2023) menjelaskan bahwa peserta didik yang tidak bisa membaca atau kurang bisa membaca akan mengalami kesulitan pada saat mengikuti proses pembelajaran yang berakibat tidak tersampainya materi yang dijelaskan oleh guru.

Pada kelas tinggi siswa dihadapkan dengan tuntutan membaca yang semakin beragam, siswa di tuntut untuk memahami teks secara lebih dalam, peningkatan kosakata, dan juga mengidentifikasi ide ide teks bacaan lebih mendalam. Sudiarta (2017:240) menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan modal yang sangat penting seorang anak yang berguna untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini karena banyak sumber belajar anak yang terdapat dalam buku dan mengharuskan anak untuk dapat membaca dengan baik sehingga mampu memperoleh pemahaman dari buku bacaan. Ada sebuah pernyataan yang berbunyi membaca adalah jantung dari pendidikan, di mana hal itu berarti jika seseorang memiliki tingkat literasi membaca yang baik maka pendidikan akan maju dan memiliki wawasan yang luas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD 6 Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus peneliti menemukan bahwa ada 5 peserta didik yang berada di kelas 5 kesulitan dalam kemampuan membaca. Salah satu penyebabnya adalah kemampuan membaca peserta didik yang masih kurang padahal sudah berada di kelas tinggi atau sudah berada di kelas 5. Hasil wawancara dari guru kelas menjelaskan bahwa peserta didik jarang membaca dan lebih suka bermain. Setelah pulang sekolah peserta didik langsung bermain tidak kembali mempelajari bahan ajar yang sudah diajarkan. Keterlambatan yang dialami oleh peserta didik juga disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang mana orang tua kurang mengontrol perkembangan membaca peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Memberikan pembelajaran membaca tambahan setelah jam sekolah selesai dan juga memberikan nasehat kepada orang tua untuk lebih memberperhatikan perkembangan siswa terutama dalam perkembangan membaca siswa. Upaya tersebut dapat dijadikan sebagai perbaika dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Miptahiyah (2022) menemukan Faktor keterlambatan membaca di Kelas IV MI Nuurul Qur'an Pungutan Tahun 2022 menunjukan bahwa perhatian orang tua serta motivasi peserta didik dalam membaca menjadi salah satu faktor peserta didik mengalami keterlambatan membaca serta penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) menemukan Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan membaca Permulaan pada kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar” menunjukan bahwa perhatian orang tua serta semangat motivasi peserta didik menjadi salah satu faktor peserta didik mengalami keterlambatan kemampuan membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukan bahwa kemampuan membaca adalah kunci dari keberhasilan peserta didik dalam meraih kesuksesan di masa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Keterlambatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 SD 6 Kandangmas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan peneliti di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apa faktor yang mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca siswa kelas 5 SD 6 Kandangmas ?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa kelas 5 SD 6 Kandangmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui faktor yang mempengaruhi keterlambatan kemampuan membaca siswa 5 kelas SD 6 Kandangmas.
- 2) Mengetahui upaya yang dilakukan guna mengatasi keterlambatan kemampuan membaca siswa kelas 5 SD 6 Kandangmas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan kemampuan membaca sehingga dapat dijadikan solusi meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

2. Manfaat Praktis

1. Peserta didik

Penelitian ini membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi dan pemahaman tentang faktor yang menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca yang mereka alami sehingga peserta didik dapat mengatasi keterlambatan tersebut.

2. Guru

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan kemampuan membaca yang peserta didik alami sehingga guru dapat mengambil tindakan atau bahan ajar yang tepat.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca siswa sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mengatasi peserta didik yang mengalami keterlambatan kemampuan membaca.

4. Bagi penelitian lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pedoman bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian yang hampir serupa.

